

## Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Lena Sari

[lenasari478@gmail.com](mailto:lenasari478@gmail.com)

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstrack:** The purpose of this study was to improve the Learning Outcomes of Class IV Students of SD Negeri 17 Palembang in Giat Berusaha Meraih Cita-cita Subtheme by applying Probing-Prompting Learning Model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) method which consists of 3 cycles; planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 26 students which divided into 10 male students and 16 female students from fourth grade class of SD Negeri 17 Palembang. Technique of collecting the data which is used a test in from of multiple choices. The tests are used in order to measure the level of completeness of learning outcomes that have been achieved by students in learning by using the Probing-Prompting learning model. The results of the research in the first cycle showed that there were 17 students who achieved the minimum completeness criteria (KKM) 70 with a classical completeness percentage of 65,38%. In the second cycle there was an improvement in students learning outcomes of 20 students with classical percentage for about 76,92%. In the third cycle there was also improvement in students learning outcomes, with the total 22 students passed the percentage of classical completeness for about 84,62%. It can be concluded that the Probing-Prompting learning model can improve learning outcomes of fourth grade in the sub-themes of Giat Berusaha Meraih Cita-cita at the 17 Palembang Elementary School.

**Keywords:** Probing-Prompting Learning Model, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Palembang pada Subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C SD Negeri 17 Palembang dengan jumlah 26 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik Laki-laki dan 16 peserta didik Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 sebanyak 17 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal 65,38%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,92%. Pada siklus III, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sebanyak 22 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada Subtema Giat Berusaha Cita-cita di SD Negeri 17 Palembang.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Probing-Prompting*, Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Kurniasih dan

Sani (2014:7) mengemukakan Kurikulum 2013 merupakan serangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah

dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan Kurikulum 2006.

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas I sampai VI dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan dalam Kurikulum 2006 pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dikelas I sampai III. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadupadankan atau diintegrasikan. Tema merupakan wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi pada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rusman, 2015:139).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 17 Palembang, Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 70. Setelah diidentifikasi dengan melakukan observasi terhadap peserta didik pada subtema "Giat Berusaha Meraih Cita-cita" terdapat beberapa faktor yaitu: (1) peserta didik tidak berani untuk bertanya dan memberikan tanggapan (2) peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Setelah melihat hasil identifikasi ini ternyata disebabkan oleh (1) guru mengalami kesulitan dalam menentukan variasi model yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran. (2) guru merasa kesulitan untuk mengintegrasikan model pembelajaran dengan subtema yang akan diajarkan. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti

menawarkan sebuah model belajar yang optimal.

Dalam melaksanakan pembelajaran agar dicapai hasil yang lebih optimal, perlu diperhatikan beberapa prinsip. Salah satunya yaitu kebutuhan memecahkan materi yang kompleks dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model pembelajaran sehingga materi yang kompleks tersebut dapat dijadikan kegiatan-kegiatan yang sederhana (Siregar dan Nara, 2010:15).

Menerapkan model pembelajaran yang efektif, diharapkan peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah *Probing-Prompting*. Model pembelajaran *Probing-Prompting* berhubungan dengan pertanyaan yang dilakukan yaitu menunjuk peserta didik secara acak.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* pernah diterapkan pada penelitian Mitha Farantika pada tahun 2018, pada siklus I perolehan nilai rata-rata klasikal yaitu 73,51 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 77,26 % kriteria baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,27 untuk nilai rata-rata klasikal dan 90,90 % untuk ketuntasan belajar klasikal dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN Karangturi melalui Model pembelajaran *Probing-Prompting*. Dari penelitian tersebut saran yang dapat diambil yaitu mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab sehingga peserta didik tidak merasa takut mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, agar peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar dan aktifitas peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas secara bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Palembang pada tahun ajaran 2018/2019 pada semester II (genap). Subyek Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV C SD Negeri 17 Palembang dengan jumlah 26 orang peserta didik, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV C yaitu Ibu Hj. Ida Fitria, S.Pd. selama penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk tes tertulis yang berisi 20 soal pilihan ganda.

Analisis data pada penilaian tes dilakukan dengan menjumlahkan nilai hasil perolehan peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga diperoleh nilai rata-rata dari setiap siklus. Sedangkan untuk menghitung nilai aktivitas peserta didik ditentukan dengan menghitung nilai aktivitas masing-masing peserta didik dari jumlah deskriptor yang muncul dibagi dengan jumlah deskriptor maksimal kemudian dikali seratus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik SD Negeri 17 Palembang pada setiap siklus berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, sampai pada refleksi dengan menggunakan model *Probing-Prompting*.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV C ialah nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 50 siklus I. Nilai rata-rata kelas sebesar 69,04. Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 17 peserta didik dengan persentase ketuntasan 65,38% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 peserta didik.. Nilai rata-rata kelas sebesar 66,97 dengan persentase ketuntasan klasikal 52,63%. hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mempunyai rata-rata 63,22 dan persentase klasikal 63,22%. Hasil belajar dan aktivitas peserta didik SD Negeri 17 Palembang pada penelitian siklus I belum mencapai persentase ketuntasan klasikal sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindak lanjut berikutnya atau dilanjutkan pada siklus II.

Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan penyampain materi yang belum membuat anak tertarik dengan materi yang disampaikan. Ketertarikan peserta didik yang kurang terhadap proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik belum tercapai dengan maksimal. Media yang digunakan terlalu kecil sehingga peserta didik yang berada di posisi paling belakang tidak terlihat.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 73,84 dan persentase ketuntasan 76,92%, sementara yang sedangkan persentase aktivitas peserta didik mempunyai rata-rata 76,08 dan persentase ketuntasan klasikal 76,08%. Mengacu pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%, maka hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada siklus II dinyatakan belum berhasil dan perlu dilakukan tindak lanjut berikutnya atau dilanjutkan pada siklus III.

Hal ini dikarenakan keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan masih ada peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan, hanya ada beberapa orang peserta didik yang belum terlihat berani menjawab dan memberikan tanggapan sesuai pertanyaan dari peneliti. Sehingga pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih menekankan kepada peserta didik bisa dan mau menjawab pertanyaan, peneliti memberikan pertanyaan yang lebih bisa dimengerti oleh peserta didik.

Pada siklus III, peserta didik dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata 78,62 dan ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Pada siklus III, terjadi peningkatan rata-rata 81,85 dengan persentase ketuntasan klasikal 81,85%. Pada siklus III dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%.

Perubahan pengetahuan peserta didik tersebut, sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Haris dan Jihad (2013: 2) yang menyatakan bahwa, belajar adalah proses perubahan pada diri seseorang, yang ditandai dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kebiasaan serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Tolak ukur keberhasilan peserta didik biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar peserta didiknya. Adapun Sudjana (2009) mengungkapkan tentang makna Hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah lakunya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan suatu model pembelajaran

yang tepat maka akan membuat proses pembelajaran akan lebih menarik. Sejalan dengan pendapat Soekamto dikutip Shoimin (2014: 23) yang menyatakan bahwasannya model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

*Probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *Prompting* adalah dorong atau menuntun. *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Miftahul Huda, 2017:281).

Model pembelajar *Probing-Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *Probing Question*. Pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik yang dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban lebih jelas, akurat dan beralasan.

Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema "Giat Berusaha Meraih Cita-cita" peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Palembang. Hal tersebut memperkuat teori yang sudah ada mengenai model *Probing-Prompting*. Adapun menurut Siswanto dan Ariani (2016:43) *Probing-Prompting* memiliki kelebihan, yaitu: (1) mendorong

peserta didik berfikir aktif; (2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, sehingga guru dapat menjelaskan kembali; (3) perbedaan pendapat antar peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi; (4) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun peserta didik itu sedang ribut, yang mengantuk kebalikan tegar dan hilang ngantuknya; (5) mengembangkan keberanian peserta didik dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat; dan (6) sebagai cara meninjau kembali (Review) bahan pelajaran yang lampau.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema "Giat Berusaha Meraih Cita-cita" peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Palembang. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,04 dan persentase ketuntasan klasikal 65,38%. Berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I, jumlah perolehan nilai aktivitas peserta didik mempunyai rata-rata 63,22 dengan persentase ketuntasan klasikal 63,22% dan tergolong aktif. Hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu dilaksanakan tindak lanjut berikutnya atau dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, terlihat dari peserta didik yang tuntas yaitu 20 peserta didik dengan nilai rata-rata 73,84 dan ketuntasan klasikal sebesar 76,92%. Lalu pada hasil observasi

aktivitas peserta didik mempunyai rata-rata 76,08 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,08% dan tergolong aktif. Hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata 78,62 dan ketuntasan klasikal sebesar 84,62%. Pada siklus III, terjadi peningkatan rata-rata 81,85 dengan persentase ketuntasan klasikal 81,85% dan tergolong sangat aktif. Hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada siklus III dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil PTK dengan 3 siklus tindakan di atas, dapat dibuktikan bahwa penerapan model *Probing-Prompting* dapat memberikan dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini, menunjukkan bahwa penerapan model *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, peneliti memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan datang.

- (1) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan seperti media gambar, atau media video karena bisa meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran nilai pada diri peserta didik.
- (2) Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru merancang

pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan indikator pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* bisa dilaksanakan dengan baik.

- (3) Mengingat penerapan model pembelajaran yang tepat, menarik dan bervariasi dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, peneliti berharap guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengaktifkan peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib & dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto & dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto & dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atun, Isrok' & Rosmala, Amelia. (2018). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanti & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, Abd & Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karitas, Puspa, Diana & dkk. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Guru Kelas IV SD/MI Tema 6 Cita-citaku*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, Imas & Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Mayasari, Y, Irwan, & Mirna. (2014). *Penerapan Teknik Probing-Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNP, 3(1), 56-61.
- Parwati, Nyoman, Ni & dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Abdullah & Sudiran. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart Printing.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar, E & Hartini, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi & Ariani, Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali.

Sundayana, Wachyu. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga.

Yusuf, Muri, A. (2015). *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi